

**PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU
DARI KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL**

SKRIPSI

**OLEH
MAIA NUR KHAFIDAH SODIQ**

NPM. 218.01.07.2.084



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2023**

ABSTRAK

Sodiq, Maia Nur Khafidah, 2023. Profil Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal
Pembimbing I: Abdul Halim Fathani,S.Si.,M.Pd; Pembimbing II: Yuli Ismi Nahdiyati Iimi,S.Pd.,M.Pd

Kata kunci: komunikasi matematika, intrapersonal, interpersonal, SPLDV.

Kemampuan komunikasi matematis peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah proses pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena salah satu unsur dari matematika adalah ilmu logika yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, matematika memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematisnya. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Hubungan antara komunikasi matematika dengan kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan komunikasi matematika yang pembelajarannya melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan dan lisan.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) untuk mengetahui profil kemampuan komunikasi matematis siswa jika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal pada materi SPLDV, dan (2) untuk mengetahui profil kemampuan komunikasi matematis siswa jika ditinjau dari kecerdasan interpersonal pada materi SPLDV.

Penekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode tersebut merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dimana peneliti merupakan peran penting dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi data, analisis data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah 23 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Mojoanyar. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan 5 soal matematika dalam bentuk uraian, kemudian dianalisis tingkat komunikasinya dibagi menjadi 3 bagian yaitu rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan masing-masing kecenderungan kecerdasan yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket, tes dan pedoman wawancara.

Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah (1) Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal tinggi dapat memenuhi keseluruhan indikator komunikasi matematis yaitu menyatakan permasalahan ke dalam model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar yang tepat), menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar.

Sedangkan kecerdasan intrapersonal sedang hanya dapat memenuhi 2 indikator saja yaitu menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar. Selanjutnya peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah tidak dapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis. (2) Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal tinggi dapat memenuhi keseluruhan indikator komunikasi matematis yaitu menyatakan permasalahan ke dalam model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar yang tepat), menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar. Sedangkan kecerdasan interpersonal sedang hanya dapat memenuhi 2 indikator saja yaitu menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar. Selanjutnya peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah tidak dapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis.

ABSTRACT

Sodiq, Maia Nur Khafidah, 2023. Profile of Mathematical Communication Skills Seen From Intrapersonal and Interpersonal Intelligence
Supervisor I: Abdul Halim Fathani, S.Si., M.Pd; Supervisor II: Yuli Ismi Nahdiyati IImi, S.Pd., M.Pd

Key words: mathematical communication, intrapersonal, interpersonal, SPLDV.

Students' mathematical communication skills can be developed through learning process in school, one of which is the mathematics learning process. This happens because one of the elements of mathematics is the science of logic which is able to develop students' thinking abilities. Thus, mathematics has an important role in the development of mathematical communication skills. Data collection uses test and interview methods. The relationship between mathematical communication and multiple intelligences, namely intrapersonal and interpersonal intelligence, is mathematical communication, the learning of which trains students to communicate their ideas in written and oral form.

This research aims to (1) determine the profile of students' mathematical communication abilities when viewed from intrapersonal intelligence in SPLDV material, and (2) to determine the profile of students' mathematical communication abilities when viewed from interpersonal intelligence in SPLDV material.

The approach used in this research is a qualitative approach. The method in this research is a qualitative descriptive method, where this method is a method used to research a natural object where the researcher plays an important role in the research process. Data collection was carried out by means of data triangulation, data analysis was qualitative, and qualitative research results emphasized meaning.

The subjects used in the research were 23 class VIII students Mojoanyar 2 Public Middle School. In this research, students were given 5 mathematics questions in the form of descriptions, then their communication level was analyzed, divided into 3 parts, namely low, medium and high according to each intelligence tendency, namely interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. The instruments used in this research were questionnaires, tests and interview guides.

The results obtained from this research are (1) Students with high intrapersonal intelligence can fulfill all indicators of mathematical communication, namely expressing problems into mathematical models (pictures, tables, diagrams, graphs and correct algebraic expressions), explaining ideas and models. mathematics (pictures, tables, diagrams, graphs, and algebraic expressions) in writing correctly, and using mathematical symbols and notation correctly.

Meanwhile, moderate intrapersonal intelligence can only fulfill 2 indicators, namely explaining ideas and mathematical models (pictures, tables, diagrams, graphs and algebraic expressions) in writing correctly, and using mathematical symbols and notation correctly. Furthermore, students who have low intrapersonal intelligence cannot meet the indicators of mathematical communication skills. (2) Students with high interpersonal intelligence can fulfill all indicators of mathematical communication, namely expressing problems into mathematical models (pictures, tables, diagrams, graphs and appropriate algebraic expressions), explaining ideas and mathematical models (pictures, tables, diagrams, graphs, and algebraic expressions) in writing correctly, and using mathematical symbols and notation correctly. Meanwhile, moderate interpersonal intelligence can only meet 2 indicators, namely explaining ideas and mathematical models (pictures, tables, diagrams, graphs and algebraic expressions) in writing correctly, and using mathematical symbols and notation correctly. Furthermore, students who have low interpersonal intelligence cannot meet the indicators of mathematical communication skills.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Hodiyanto (2017:11) memaparkan bahwa kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi matematis peserta didik dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah proses pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena salah satu unsur dari matematika adalah ilmu logika yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, matematika memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematisnya.

Yuliani (2018:11) berpendapat bahwa matematika tentu tidak lepas dari komunikasi, dengan matematika sebagai media komunikasi antar peserta didik dan begitupun sebaliknya komunikasi guru dengan peserta didik. Hodiyanto (2017:10) menambahkan bahwa komunikasi menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran matematika karena adanya dua alasan penting, yang pertama yaitu matematika pada dasarnya adalah sebuah bahasa bagi matematika itu sendiri dan yang kedua yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar matematik merupakan kegiatan sosial yang melibatkan paling sedikit dua pihak yaitu guru dengan peserta didik.

Astuti (2015:15) berpendapat bahwa prestasi hasil belajar peserta didik akan semakin baik jika kemampuan komunikasi matematis ditingkatkan. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi hasil belajar, peserta didik dapat menggunakan

kemampuan komunikasi matematisnya. Komunikasi matematika peserta didik adalah bentuk dan ungkapan dari pemahaman matematis peserta didik. Melihat pentingnya kemampuan komunikasi matematis tersebut, seorang pendidik harus memahami komunikasi matematis serta mengetahui aspek-aspek atau indikator-indikator dari komunikasi matematis. *National Council of Teacher of Mathematics* (2020) berpendapat bahwa standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh peserta didik dibagi menjadi lima, yaitu 1) kemampuan pemecahan masalah (*problem solving skills*), 2) kemampuan komunikasi (*communication skills*), 3) kemampuan koneksi (*connection skills*), 4) kemampuan penalaran (*reasoning skills*), dan 5) kemampuan representasi (*representation skills*). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 menyebutkan salah satu tujuan pembelajaran matematika ialah peserta didik dapat mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau suatu masalah.

Dalam hal ini, Rabin (2018:5) memaparkan bahwa kemampuan komunikasi matematis dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: (1) kemampuan komunikasi matematis tulis yakni peserta didik cakap dalam menyampaikan dan menerima ide dan gagasan matematika secara tertulis; serta (2) kemampuan komunikasi matematis lisan yakni peserta didik cakap dalam mengutarakan ide dan memahami gagasan matematika dengan menggunakan kata-kata.

Tinggi rendahnya kemampuan komunikasi matematika peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu perbedaan kecerdasan yang dimilikinya. Gardner (1993) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kecerdasan yang alami dalam setiap manusia dan sudah ada semenjak masih muda. Ada 8 jenis *Multiple*

Intelligence atau istilahnya kecerdasan majemuk meliputi: Kecerdasan Linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meninjau kecerdasan peserta didik dalam aspek intrapersonal dan interpersonalnya. Besar tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran di kelas sangat penting diterapkan dengan tujuan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Penyelesaian matematika selain membutuhkan IQ juga perlu adanya kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal sangat berperan penting dalam mempelajari matematika. Menurut Rivai (2020:40) Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai diri sendiri dan bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri tersebut. Sedangkan menurut Pratiwi (2018:3) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dapat mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, watak, niat, temperamen orang.

Hubungan antara komunikasi matematika dengan kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan komunikasi matematika yang pembelajarannya melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan dan lisan. Komunikasi matematika lebih mengutamakan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga mereka bisa mengkomunikasikan gagasan pikirannya baik dengan guru, teman dan terhadap materi matematika itu sendiri. Pada bagian ini akan terlihat kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada masing-masing individu ketika peserta didik

mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

Kemampuan komunikasi matematika secara tulis maupun lisan dapat mempengaruhi kemampuan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal akan lebih mampu dalam memahami kemampuan untuk menafsirkan pemahaman tentang konsep matematika. Aspek-aspek yang ada dalam kecerdasan intrapersonal dan interpersonal akan meningkatkan potensi pemahaman peserta didik dalam menghadapi masalah belajar.

Pembelajaran matematika adalah komponen pendidikan formal. Matematika merupakan mata pelajaran wajib dan harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tingkat tinggi. Menurut Destiniar (2019), dikarenakan matematika berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdampak besar terhadap perkembangan ilmu-ilmu lain seperti sains, teknologi, ilmu sosial dan ekonomi. Kosasih (2020) berpendapat dalam pembelajaran matematika salah satu masalah mendasar terdapat dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. Peserta didik menganggap materi ini sebagai materi yang sulit dipahami karena bersifat abstrak, memuat simbol-simbol, dan melibatkan soal cerita. Sedangkan, Rofi'ah (2019) menjelaskan bahwa, dalam penyelesaian soal pada sistem linear dua variabel berbentuk soal cerita di mana soal tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan ide-ide matematisnya dengan logis dan sistematis.

Berdasarkan pernyataan dari Lilis, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Mojoanyar Kabupaten Mojokerto pada saat

peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 2 Mojoanyar, Lilis, S.Pd memaparkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensinya masing-masing. Terdapat 25% peserta didiknya aktif dan baik dalam proses pembelajaran matematis di kelas, baik dalam bentuk diskusi, presentasi dengan memaparkan materi, hingga penyampaian dalam bentuk tulisan dengan ditunjukkannya bagaimana mereka menjawab suatu permasalahan matematika. Selain itu, terdapat 25% peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dalam bentuk diskusi, presentasi dengan memaparkan materi, hingga penyampaian dalam bentuk tulisan. Lilis, S.Pd juga memaparkan bahwa keberagaman kemampuan peserta didik bisa diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan dalam komunikasinya baik ada juga yang kurang baik. Dalam hal ini juga dapat menyangkut ke dalam kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik.

Materi SPLDV adalah salah satu kompetensi yang harus peserta didik kuasai di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada kurikulum 2013. Materi ini merupakan materi yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari karena banyak peristiwa yang kita jumpai menggunakan prinsip SPLDV misalnya pada saat berbelanja menghitung harga barang. Materi SPLDV ini mempunyai beberapa langkah-langkah kegiatan dalam pembelajarannya yaitu: (1) Membuat bentuk Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV), (2) Membuat model masalah dari Persamaan Linear Dua Variabel, (3) Membuat model masalah dari Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), dan (4) Menuliskan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan SPLDV.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada materi SPLDV?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah tercantum pada fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian berjenis eksperimen semu ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan komunikasi matematis siswa jika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal pada materi SPLDV?
2. Bagaimana profil kemampuan komunikasi matematis siswa jika ditinjau dari kecerdasan interpersonal pada materi SPLDV?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan.

1. Untuk mengetahui profil kemampuan komunikasi matematis siswa jika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal pada materi SPLDV
2. Untuk mengetahui profil kemampuan komunikasi matematis siswa jika ditinjau dari kecerdasan interpersonal pada materi SPLDV

1.5 Kegunaan Penelitian

Pada hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Kegunaan praktis terkait dimana peneliti melakukan penelitian, sedangkan kegunaan teoritis adalah dampak dari hasil penelitian atau ada tidaknya dampak terhadap ilmu-ilmu yang sudah ada. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan bisa menyampaikan hasil deskripsi tentang kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti mengharapkan mampu memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Pada penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan komunikasi matematis pada mata pelajaran matematika. Selain itu, dapat meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa salah satu diantaranya kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Pendidik

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan khususnya guru bidang

studi matematika sebagai pertimbangan untuk memperhatikan, melatih dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

c. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan bisa menambahkan wawasan serta ilmu dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, dapat memberikan masukan bahwa kemampuan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal itu sangat erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi matematika tulis dan lisan peserta didik.

1.6 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk mendapat pengertian yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profil

Profil adalah gambaran yang diungkapkan baik dengan gambar atau dengan deskripsi, berupa kata-kata atau tulisan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

2. Komunikasi Matematis

Komunikasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam gagasan matematik;

menjelaskan gagasan, keadaan dan hubungan matematika secara lisan maupun tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan mengenai dirinya sendiri.

4. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi, mengamati, memahami, motivasi dan perasaan orang lain.

5. Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel adalah persamaan matematika yang terdiri atas dua persamaan linear yang masing-masing bervariasi dua, misalnya ada variabel x dan variabel y . Materi Sistem persamaan linear dua variabel ini merupakan salah satu materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik kelas VIII jenjang SMP/MTs sederajat. Materi sistem persamaan linear sudah dipelajari pada tingkat Kelas VII, yang membedakannya di kelas VII hanya menggunakan satu variabel saja. Pokok bahasan pada materi ini yaitu mengubah soal ke dalam bentuk persamaan serta menyelesaikan soal SPLDV dengan menentukan 3 metode yaitu substitusi, eliminasi maupun campuran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal tinggi dapat memenuhi keseluruhan indikator komunikasi matematis yaitu menyatakan permasalahan ke dalam model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar yang tepat), menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar. Sedangkan kecerdasan intrapersonal sedang hanya dapat memenuhi 2 indikator saja yaitu menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar. Selanjutnya peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal rendah tidak dapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis.
2. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal tinggi dapat memenuhi keseluruhan indikator komunikasi matematis yaitu menyatakan permasalahan ke dalam model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar yang tepat), menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar. Sedangkan kecerdasan interpersonal sedang hanya

dapat memenuhi 2 indikator saja yaitu menjelaskan ide dan model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik, dan ekspresi aljabar) secara tertulis dengan tepat, dan menggunakan simbol dan notasi matematika dengan benar. Selanjutnya peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah tidak dapat memenuhi indikator kemampuan komunikasi matematis.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini.

1. Bagi Pendidik, dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika pendidik perlu memperhatikan kecenderungan kecerdasan dan komunikasi matematis peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan karena kemampuan komunikasi matematis seseorang berkaitan dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.
2. Bagi peserta didik, sebaiknya peserta didik lebih memperhatikan kembali kemampuan komunikasi matematis dan kecenderungan kecerdasannya. Peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan komunikasi matematis dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki guna mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran atau penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amitha, A. F. (2016). Hubungan kecerdasan Interpersonal dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Intis School Yogyakarta. *E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan*, 139.
- Amstrong, T. (2013). *Kecerdasan multiple di dalam kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Ansari, B. I. (2016). *Komunikasi Matematik: Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar Konsep dan Aplikasi*. Aceh: Penerbit Pena.
- Arfah. (2018). Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 86-94.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Dwiantara, L. (2015). *Ilmu komunikasi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 33-54.
- Fatmawati, N. (2021). Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar terhadap belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. *UIN SATU*, 1-122.

- Febriyanti. (2018). Students Mathematical Communication Abilities in Mathematical Problem Solving Viewed from Intrapersonal and Interpersonal Intelligences. *Jurnal Mathedunesa*, 93-100.
- Firdaus, & Herman, A. (2013). *Pengantar komunikasi kesehatan untuk mahasiswa Institusi kesehatan*. Jakarta: In Media.
- Handayani, Syafriandi, & Mirna. (2014). Pengaruh Metode Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMA. *Ejournal UNP*, 1-14.
- Hardjana, A. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendratni, R. W. (2017). Pengembangan media pembelajaran bangun datar berbasis miniatur rumah pada mata pelajaran matematika SD. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 122-127.
- Hendriana, & Kadarisma. (2019). Self Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 153-164.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditarma.
- Hermita, N. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A. L. (2021). *Pengaruh Intrapersonal Intelligence terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP NU Sabilil Huda Kabupaten Kediri*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung.

- Hodiyanto. (2017). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *AdMathEdu*, 9-18.
- Irawan, D. (2019). Komunikasi dakwah kultural di Era Millennial. *Ilmu Dakwah*, 86-96.
- Jasmin, J. (2012). *Metode mengajar Multiple Intelligencess*. Bandung: Nusa Cendekia.
- Kaselin, & Sukestiyarno. (2013). Kemampuan komunikasi matematis pada pembelajaran matematika dengan strategi react berbasis etnomatematika. *Journal Unnes*, 122.
- Kelly, e. (2015). Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan sikap multikultural pada mahasiswa malang. *Jurnal Psikologi*, 39-59.
- Kusuma, A. B. (2015). Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Rasa Percaya Diri Mahasiswa. *Jurnal Euclid*, 430-446.
- Lestari. (2014). *Penggunaan model pembelajaran problem centered learning (PCL) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan produktive Dispottuin dalam pembelajaran matematika siswa SMA*. Bandung: UNPAS.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Mudarrisuna*, 291-305.
- Mulyana, D. (2015). *Komunikasi bisnis peran komunikasi interpersonal dalam aktivitas bisnis*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Nengseh, A. (2014). *Profil-profil Komunikasi Matematika Siswa Kelas XI SMA Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal*. Sidoarjo: STKIP PGRI Sidoarjo.

- Nisa, U., & Setyaningsih, R. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Statistika Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal. *JPPMS: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 89-100.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib*, 75-97.
- Pratiwi, A. R., & Ayriza, Y. (2018). improvement of Interpersonal and Intrapersonal Intelligence Through Traditional Games. *Journal of Pyschological Research and Intervention*, 1-9.
- Putri, L. S., Azmi, S., Salsabila, N. H., & Hikmah, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Matematis - Logis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 611-619.
- Rabin, I. P. (2018). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas IX C SMPN 4 Ponorogo. *Rpository Muhammadiyah University of Ponorogo*, 5.
- Rivai, Mardiyana, & Slamet. (2020). Analysis of Student Interpersonal Intelligence in Mathematics Learning: Case Study Juniro High School Stale (SMPN) in Sukoharjo. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 37-44.
- Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, J. (2013). *Profil Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Ula, S. (2013). *Revolusi belajar: Optimalisasi Intelegensi Melalui Pembelajaran Berbasis Intelegensi Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Utari, S. (2014). *Penilaian pembelajaran matematika*. Bandung: Rafika Aditama.

Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran berbasis multiple intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran berbasis kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana.